

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kudus sebagai salah satu daerah pertukaran di Pulau Jawa sangat dimungkinkan menjadi tempat pertukaran global. Ditetapkannya Kabupaten Kudus sebagai Kabupaten/Kota di Propinsi peringkat 4 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Kabupaten Kudus menunjukkan keunggulan dalam bidang perdagangan. Dengan luas hanya 42.516 hektar, Kabupaten Kudus dianggap sebagai wilayah terkecil di Jawa Tengah. Kabupaten Jepara dan Pati di utara, Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Grobogan di selatan, dan Kabupaten Demak di jalur sebelah barat Kabupaten Kudus. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2020 sebanyak 849.184 jiwa dengan rincian 423.777 laki-laki dan 425.407 perempuan menurut hasil sensus. (www.kuduskab.go.id/2022).

Kudus merupakan kawasan industri yang memiliki kemampuan menampung tenaga kerja yang cukup besar dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan 58,89 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kudus, industri pengolahan pesanan mendominasi perekonomian. Jumlah bidang usaha di Kudus mencapai 13.482 bidang usaha yang terhimpun di tiga sublokal, yakni di Wilayah Kota, Jati, dan Kaliwungu. Sementara itu jumlah UMKM Usaha Kecil Menengah

(UMKM) di Kudus mencapai 10.954 UMKM dengan konsentrasi bidang usaha yang bervariasi. (www.kuduskab.go.id/2022)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bordir dan konveksi Desa Padurenan Kudus berkembang pesat karena mampu berinovasi dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Pelaku usaha juga harus mampu melihat peluang usaha yang semakin berkembang yang tersedia bagi mereka. Agar untuk berhasil sebagai wirausahawan, perlu memiliki konsep atau visi bisnis yang jelas, serta keberanian dan kemauan keras untuk mengambil risiko keuangan dan waktu. Sebuah perusahaan dianggap berhasil jika, setelah jangka waktu tertentu, telah meningkat dari segi permodalan, skala usaha, hasil atau keuntungan, jenis usaha, dan manajemen. Oleh karena itu ciri atau bukti yang menonjol dalam perkembangan suatu perusahaan adalah tumbuh dan berkembang dari tahun sebelumnya. (Nurhayati, 2020)

Klaster UMKM Bordir dan Konveksi Padurenan merupakan klaster yang cukup terkenal di Kudus. Terletak di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, di bagian utara Kabupaten Kudus, dekat dengan pantai. UMKM ini berjarak sekitar 4 hingga 5 kilometer dari Masjid Menara Sunan Kudus yang populer di kalangan wisatawan dan peziarah. Gunung Muria situs ziarah juga berjarak 13 kilometer dari desa ini. (Tahun 2022), ada sekitar 61 unit usaha konveksi dengan sekitar 920 karyawan saat ini yang telah terdata. (<http://pemdespadurenan.blogspot.co.id/2022>)

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan/Pengusaha UMKM Konveksi dan Tenaga Kerja UMKM Desa Padurenan Kudus 5 tahun terakhir

Tahun	Perusahaan/Pengusaha UMKM Konveksi	Tenaga Kerja
2018	67 Unit	932 Orang
2019	67 Unit	952 Orang
2020	60 Unit	882 Orang
2021	58 Unit	861 Orang
2022	61 Unit	920 Orang

(Sumber : KSU Desa Padurenan Kudus/tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terjadi naik turun nya jumlah pelaku UMKM dan juga tenaga kerja. Pada tahun 2018 pelaku UMKM sejumlah 67 dan tenaga kerjanya sejumlah 932, lalu pada tahun 2019 pelaku UMKM tetap sama namun mengalami peningkatan pada jumlah tenaga kerja yaitu 932. Namun pada tahun 2020 yang saat itu dilanda pandemic covid-19 terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap pelaku UMKM yang berjumlah 60 dan tenaga kerjanya berjumlah 882. Tahun 2021 masih terjadi penurunan pelaku UMKM berjumlah 58 dan tenaga kerja berjumlah 861. Pada tahun 2022 mulai mengalami peningkatan yaitu pelaku UMKM berjumlah 61 unit dan tenaga kerjanya berjumlah 920 Orang.

Pemilihan objek UMKM Konveksi yang tergabung di KSU Padurenan Jaya Kudus karena KSU Padurenan Jaya Kudus memberikan program pelatihan dan pengembangan kepada para anggota UMKM nya untuk fondasi awal bagi pengusaha konveksi menjalankan bisnisnya.

Menurut Shihabuddin (2022) sebagai Ketua Divisi Pemasaran KSU Padurenan Jaya mengatakan Pelatihan Kewirausahaan hanya dilakukan beberapa kali kepada pengusaha pada awal berdirinya suatu UMKM sebagai fondasi untuk beroperasinya suatu UMKM tersebut. Jenis-jenis Pelatihan Kewirausahaan yang di berikan antara lain pelatihan pembukuan, pelatihan proses produksi, pelatihan inovasi, pelatihan komunikasi terhadap pelanggan maupun bawahannya, pelatihan mengakses e-commerce dan juga Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis sudah terlihat baik dari sisi jumlah pekerjanya. Sudah banyak pengusaha yang mampu menerapkannya dan usahanya berkembang pesat namun ada juga usaha ber skala kecil yang belum mampu menerapkan pengembangan dalam usahanya sehingga masih kalah dalam jumlah mempekerjakan karyawan dan pemasarannya.

Menurut beberapa pengusaha konveksi (2022) di desa Padurenan mengatakan bahwa Pengusaha harus pantang menyerah dalam menjalankan bisnisnya naik turunnya omset dalam penjualan itu hal yang biasa namun jangan jadikan itu sebuah halangan untuk pengusaha menjadi halangan bagi para pengusaha berkembang. Motivasi pengusaha sangat besar untuk bisa membuat usahanya semakin maju dan dapat mempekerjakan lebih banyak karyawan. Dan juga Keberhasilan Usaha dilihat dari bertambahnya karyawan dan bertambahnya jumlah pesanan produksi yang kini sedikit demi sedikit kembali pulih normal setelah pandemi covid-19, masalah yang di hadapi oleh para pengusaha adalah masih banyak mengandalkan pesanan datang dan memasarkannya ke pasar di Kudus namun saat ini juga sudah mulai dilakukan pelatihan untuk penjualan online sehingga pasar pejual lebih luas jangkauannya.

Pelatihan yang di lakukan kepada para pengusaha konveksi yang di tergabung di KSU Padurenan Jaya Kudus (KSU Padurenan Jaya Kudus,2022) :

1. Pelaksana Bank Indonesia (BI) ,Jenis pelatihan : Pelatihan *Achievment Motivation Training*,Motivasi Berprestasi, Manajemen dan Admisnistrasi ,Intensitas pelatihan 2-3 kali dalam setahun.
2. Pelaksana PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Kudus,Jenis pelatihan : Pelatihan pemasaran online melalui media sosial dan *e-commerce*.Intensitas pelatihan sesuai kebutuhan berdasarkan kesepakatan dengan KSU Padurenan Jaya Kudus.
3. Pelaksana KSU Padurenan Jaya Kudus, Jenis Pelatihan : Pelatihan pembukuan,pelatihan proses produksi,pelatihan inovasi,pelatihan komunikasi terhadap pelanggan maupun bawahannya,pelatihan mengakses *e-commerce*,Intensitas pelatihan hanya pada awal berdirinya suatu usaha.

Research gap dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pirmansyah (2018) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Alyani (2017) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan

kewirausahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwar (2017) menyatakan bahwa pengembangan keahlian pengelolaan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasreen dan Khawaja (2018) yang menyatakan pengembangan keahlian pengelolaan bisnis berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap motivasi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Husni, dkk (2018) menyatakan pengembangan keahlian pengelolaan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) menyatakan bahwa pengembangan keahlian pengelolaan bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Yikwa dan Areeos (2017) menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran, dkk (2016) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Husni, dkk (2018) menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen Pelatihan Kewirausahaan (X1), Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis (X2) dan Variabel Endogen Motivasi Kerja (Y1), Keberhasilan UMKM (Y2)
2. Waktu penelitian yaitu bulan September tahun 2022
3. Objek penelitian pengusaha UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kudus yang tergabung di KSU Padurenan Jaya Kudus.
4. Reponden pada penelitian ini adalah pengusaha UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kudus yang tergabung di KSU Padurenan Jaya Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas kesimpulan masalah per variable pada penelitian ini adalah :

- a. Pelatihan Kewirusahaan : Pelatihan hanya di berikan satu kali saat berdirinya usaha untuk dijadikan fondasi usaha.
- b. Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis : Kurangnya inovasi membuat para pelaku kalah saing dengan kompetitor lain.
- c. Motivasi Kerja : Naik turunnya omzet pendapatan menjadi halangan karena kurangnya motivasi untuk bertahan dalam usahanya
- d. Keberhasilan UMKM : Masih mengandalkan pesanan datang dan pemasaran masih di area lokal

Berdasarkan data tabel 1.1 jumlah Pengusaha dan Tenaga Kerja UMKM Konveksi dalam 5 tahun terakhir masih mengalami naik turun dalam jumlah

pengusaha dan jumlah tenaga kerjanya maka masalah yang harus di selesaikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pelatihan dan pengembangan kepada pengusaha agar usaha nya berjalan pesat dan banyak mempekerjakan karyawan sebagai kunci dari keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kerja di UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pengaruh Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis terhadap Motivasi Kerja di UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
4. Bagaimana pengaruh Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
5. Bagaimana Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kerja UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis terhadap Motivasi Kerja UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengembangan Keahlian Pengelolaan Bisnis terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Pengembangan Keahlian

Pengelolaan Bisnis serta Motivasi Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Konveksi di Desa Padurenan Kudus.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku usaha UMKM di Desa Padurenan Kudus terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM.

